

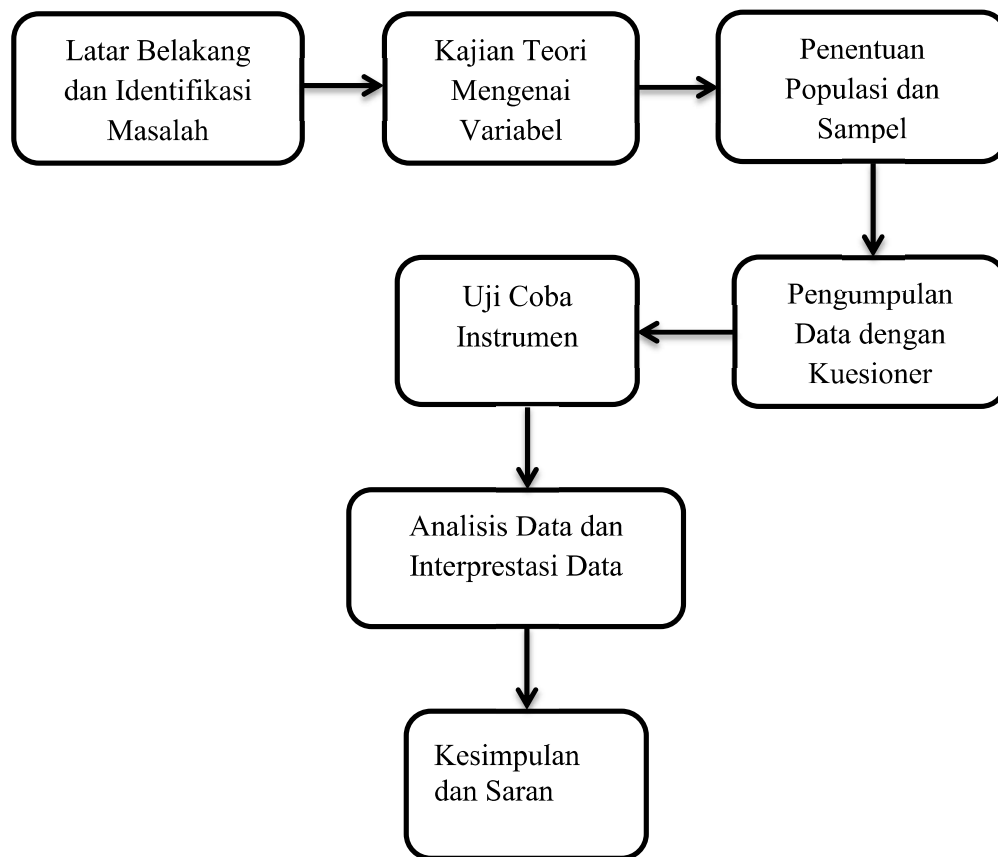
BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif (positivism) yang memiliki tujuan untuk mengetahui hubungan antar variabel dalam bentuk asosiatif baik dengan dua variabel atau lebih (Poniman *et al.*, 2018). Metode penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan filsafat positivisme yang dipakai pada populasi dan sampel tertentu, dengan menggunakan cara survei serta instrumen kuesioner. Penelitian ini menerapkannya dengan cara memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada para responden (Sugiyono, 2019).

Tujuan dibuatnya desain penelitian ini adalah untuk dapat dijadikan sebagai acuan serta pedoman dalam pengembangan strategi penelitian. Desain penelitian ini menggambarkan dasar untuk menguji dan mengevaluasi Pengaruh variabel independen (X1 dan X2) Terhadap variabel dependen (Y). Berikut merupakan desain dalam penelitian ini:



Gambar 3. 1 Desain Penelitian
(Sumber: Hasil Olahan Peneliti, 2021)

Latar belakang dan identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah permasalahan yang berpengaruh terhadap Minat Mahasiswa Untuk Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk). Oleh karena itu, masalah tersebut diangkat untuk menjadi tujuan dari penelitian.

Menurut peneliti-peneliti terdahulu yang membahas masalah yang sama, melakukan telaah yang berbeda dalam segi objek penelitiannya. Instrumen yang dipakai pada penelitian ini yaitu angket atau kuesioner, setelah instrumen teruji maka dilakukan analisis data yang telah terkumpul.

Setelah hasil penelitian dilakukan pembahasan, maka tahap selanjutnya yaitu diberikan kesimpulan dan saran. Kesimpulan dalam penelitian ini berisi tentang jawaban singkat terhadap rumusan masalah yang didapatkan berdasarkan data yang telah terkumpul. Saran dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan solusi untuk memecahkan masalah, saran yang diberikan juga harus berdasarkan pada kesimpulan dari hasil penelitian (Sugiyono, 2019).

3.2 Operasional Variabel

Menurut (Chandrarini, 2018) variabel merupakan sesuatu yang memiliki nilai serta dapat diukur, baik yang berwujud maupun tidak berwujud. Variabel juga harus memiliki arti yang jelas baik secara konseptual maupun operasional serta dapat diukur jika tidak dapat diukur maka tidak dapat dikatakan sebagai variabel.

Sugiyono (2019) menyatakan bahwa operasional variabel merupakan sesuatu yang berbentuk apa saja yang berasal dari objek atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu kemudian diidentifikasi oleh peneliti untuk dipelajari dan diperoleh informasi yang dapat diambil kesimpulannya. Operasional variabel sangat dibutuhkan dalam sebuah penelitian karena, dapat digunakan untuk menentukan jenis dan indikator dari variabel yang diteliti. Pada penelitian ini peneliti mengajukan dua macam variabel yang digunakan yaitu variabel independen dan variabel dependen.

3.2.1 Variabel Dependen

Variabel dependen atau sering disebut dengan variabel patokan (*criterion variable*) dalam istilah bahasa Indonesia dikenal dengan istilah variabel terikat.

Variabel dependen ini merupakan variabel utama yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat serta daya tarik pada penelitian (Chandrarini, 2018). Variabel dependen pada penelitian ini yaitu Minat Mahasiswa Akuntansi Untuk Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk).

Menurut Fajarsari (2020), indikator pada Minat Mahasiswa Akuntansi Untuk Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk) (Y) terdiri dari 5 indikator, yaitu sebagai berikut:

1. Mengembangkan profesi akuntansi.
2. Meningkatkan kualitas sebagai calon akuntan.
3. Kesuksesan karir dalam profesi akuntansi.
4. Memperoleh pekerjaan dengan pembayaran finansial yang besar.
5. Ketertarikan untuk mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi.

3.2.2 Variabel Independen

Variabel independen atau sering disebut dengan variabel pemrediksi (*predictor variable*) atau dalam bahasa Indonesia dikenal dengan variabel bebas. Variabel independen ini merupakan variabel yang berpengaruh atau yang dapat menyebabkan perubahan terhadap variabel dependen (Chandrarini, 2018). Variabel independen pada penelitian ini yaitu Motivasi Karir (X1) dan Motivasi Kualitas (X2).

3.2.2.1 Motivasi Karir

Motivasi Karir adalah sebuah keinginan yang dimiliki orang tersebut agar dapat meningkatkan kapasitas kemampuan serta keahlian khusus pada bidang yang ditekuni sehingga nantinya dapat digunakan untuk memperoleh pekerjaan

yang lebih baik dimasa mendatang. Survei dilakukan oleh responden untuk mengisi beberapa pertanyaan serta dapat menjawab pertanyaan mulai dari setuju sampai dengan sangat tidak setuju (Baiturrahman *et al.*, 2021).

Menurut Putri *et al.* (2019) dan Kusumo (2019) Motivasi Karir diukur menggunakan 10 indikator, yaitu sebagai berikut:

1. Berkarir menjadi seorang akuntan.
2. Kesempatan promosi jabatan.
3. Pekerjaan sesuai dengan latar belakang pendidikan.
4. Menyelesaikan tugas dan tanggung jawab sesuai dengan kewajibannya.
5. Memperluas akses dan jaringan dengan dunia kerja.
6. Berprestasi dalam dunia kerja.
7. Perlakuan professional dari atasan, rekan dan bawahan di lingkungan kerja.
8. Profesionalitas terhadap profesi akuntansi.
9. Pengetahuan yang berkaitan dengan peran dan tanggung jawab yang akan dimiliki ketika bekerja dalam profesi akuntansi.
10. Menyelesaikan beban pekerjaan dengan baik.

3.2.2.2 Motivasi Kualitas

Motivasi Kualitas merupakan sebuah dorongan yang berasal dari dalam diri seseorang yang dapat digunakan untuk menambah serta meningkatkan mutu dan kemampuan seseorang pada bidang yang ditekuni, sehingga mampu menjalankan tugas dengan baik. Survei dilakukan agar dapat melihat jawaban dari pertanyaan yang telah diberikan oleh peneliti, serta setiap pertanyaan akan diukur dengan skala likert (Baiturrahman *et al.*, 2021).

Menurut Putri *et al.* (2019) Motivasi Kualitas diukur dengan menggunakan 5 indikator, yaitu sebagai berikut:

1. Pemahaman terhadap akuntansi.
2. Kemampuan berkomunikasi dan interpersonal.
3. Bekerja dikantor akuntan.
4. Menguasai materi baru.
5. Pelatihan teknis yang cukup.

Tabel 3. 1 Operasional Variabel Penelitian

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
Motivasi Karir (X1)	Dorongan yang bersumber dari dalam diri sendiri untuk meningkatkan kapasitas seseorang sehingga, mampu mendapatkan sebuah karir yang bagus dimasa mendatang	<ol style="list-style-type: none"> 1. Berkarir menjadi seorang akuntan. 2. Kesempatan promosi jabatan. 3. Pekerjaan sesuai dengan latar belakang pendidikan. 4. Menyelesaikan tugas dan tanggung jawab sesuai dengan kewajibannya. 5. Memperluas jaringan dan akses dengan dunia kerja. 6. Berprestasi dalam dunia kerja. 7. Perlakuan professional dari atasan, rekan dan bawahan di lingkungan kerja. 8. Profesionalitas terhadap profesi akuntansi. 9. Pengetahuan yang berkaitan dengan peran dan tanggung jawab yang akan dimiliki ketika bekerja dalam profesi akuntansi. 10. Menyelesaikan beban pekerjaan dengan baik. 	Likert
Motivasi Kualitas (X2)	Dorongan yang muncul dari diri sendiri yang dapat mengembangkan kualitas maupun keahlian yang dimiliki pada	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pemahaman terhadap akuntansi. 2. Kemampuan berkomunikasi dan interpersonal. 3. Bekerja dikantor akuntan. 4. Menguasai materi baru. 5. Pelatihan teknis yang cukup. 	Likert

	bidang yang digelutinya, sehingga mampu melaksanakannya dengan rasa tanggung jawab dan profesional		
Minat Mahasiswa Akuntansi Untuk Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (Y)	suatu perasaan ketertarikan atau kecenderungan hati seseorang yang timbul dari dalam hati terhadap suatu hal yang diinginkan yang dapat muncul ketika melihat, membandingkan dan mengamati serta mempertimbangkan sesuai dengan kebutuhan dan tanpa adanya paksaan dari luar diri seseorang	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengembangkan profesi akuntansi. 2. Kualitas sebagai calon akuntan. 3. Kesuksesan karir dalam profesi akuntansi. 4. Memperoleh Pekerjaan dengan pembayaran finansial yang besar. 5. Ketertarikan untuk mengikuti PPAk setelah selesai studi. 	Likert

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi adalah area umum yang mencakup obyek/subyek yang memiliki standar tinggi serta karakteristik yang telah diidentifikasi dan dicatat oleh peneliti, sebelum dikembangkan lebih lanjut, lalu kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2019). Populasi pada penelitian ini yaitu mahasiswa jurusan akuntansi di Kota Batam dan yang telah terdaftar pada website DIKTI (Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi) untuk tahun pembelajaran periode ganjil 2020/2021 dengan jumlah 74.332 mahasiswa. Berikut data mahasiswa yang didapatkan dari pelaporan pada masing-masing universitas:

Tabel 3. 2 Daftar Jumlah Mahasiswa Akuntansi di Kota Batam

No	Nama Universitas	Tahun Berdiri	Kategori	Jumlah Mahasiswa (Orang)
1	Universitas Batam	4 Mei 2000	Aktif	196
2	Universitas Internasional Batam (UIB)	23 Agustus 2000	Aktif	1.390
3	Universitas Riau Kepulauan	16 Mei 2006	Aktif	856
4	Universitas Universal	17 Oktober 2014	Aktif	269
5	Politeknik Negeri Batam	18 Oktober 2010	Aktif	981
6	Universitas Terbuka Batam	30 Juni 2005	Aktif	70.836
Total Mahasiswa Kota Batam				74.332

Sumber: Dikti (Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi)

3.3.2 Sampel

Sampel merupakan kumpulan atau subset dari ukuran dan karakteristik yang mewakili populasi. Sampel yang digunakan harus memiliki karakteristik yang sama dan sesuai dengan populasi serta mewakili (*representative*) dari anggota populasi (Chandrarin, 2018). Kriteria dalam teknik pengambilan sampel ini adalah, sebagai berikut:

1. Mahasiswa jurusan akuntansi yang terdaftar dan aktif di Kota Batam.
2. Mahasiswa jurusan akuntansi semester 6 dan 7, yang nantinya akan lulus dan sudah memiliki pemikiran untuk merencanakan masa depan.

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode probabilitas. Metode penyempelan ini memungkinkan semua populasi yang berpeluang terpilih sebagai sampel. Teknik penentuan sampel pada penelitian ini

menggunakan pendekatan *simple random sampling*, dimana penyempelan dilakukan secara acak sehingga setiap populasi memiliki kesempatan untuk dijadikan sampel. Metode probabilitas umumnya menggunakan Rumus *Slovin* yang dijabarkan sebagai berikut (Chandrarin, 2018):

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Rumus 3. 1 Sampel Slovin

Keterangan:

n : Jumlah Sampel

N : Jumlah Populasi

e : Persentase toleransi terhadap error pengambilan sampel

Peneliti menggunakan nilai presentase toleransi standar kesalahan sebesar 10% atau sebesar 0,1. Rumus slovin yang digunakan dalam penelitian ini disajikan berikut ini:

$$n = \frac{74.332}{1 + 74.332 \times 0,1^2}$$

$$n = \frac{74.332}{1 + 743,32}$$

$$n = 99,8$$

Berdasarkan perhitungan diatas, jumlah yang didapatkan dari hasil perhitungan dapat dibulatkan menjadi 100 responden yang akan menjadi sampel dari objek penelitian ini.

3.4 Jenis dan Sumber Data

3.4.1 Jenis Data

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Metode kuantitatif sering disebut juga dengan metode tradisional, karena merupakan metode yang sudah cukup lama digunakan sehingga dapat menjadi tradisi sebagai metode penelitian. Metode ini juga biasa dikenal dengan metode positivistik karena berdasarkan pada filsafat positivisme. Metode ini juga memiliki berbagai macam sebutan yaitu metode ilmiah, konkrit, obyektif, dan *discovery*. Data pada penelitian ini merupakan angka-angka serta di analisis dengan menggunakan statistik dimana, metode ini juga dikenal sebagai metode kuantitatif (Sugiyono, 2019).

3.4.2 Sumber Data

Sumber data pada penelitian ini memakai sumber data primer yang didapatkan secara langsung dengan menyebarkan kuesioner kepada mahasiswa akuntansi di Kota Batam. Pengumpulan data ini digunakan untuk mendapatkan informasi sehingga mampu mencapai tujuan penelitian (Anggraini & Nursiam, 2019).

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini memakai teknik survei yang menggunakan kuesioner atau angket sebagai alat untuk mengumpulkan data. Dalam penelitian ini kuesioner disebarkan dengan menggunakan link *google form* yang sudah penulis sediakan dengan berbagai macam pertanyaan yang nantinya dijawab para responden dan

memakai skala *likert* sehingga dapat mengukur Minat Mahasiswa Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi.

Skala *likert* yang dipakai bisa digunakan untuk mengukur pendapat, sikap serta persepsi individu maupun kelompok tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2019). Untuk keperluan analisis kuantitatif, maka jawaban dapat memiliki gradasi mulai dari sangat setuju sampai dengan sangat tidak setuju, yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. 3 Skala Likert

Pernyataan	Penilaian
Sangat Tidak Setuju (STS)	1
Tidak Setuju (TS)	2
Cukup Setuju (CS)	3
Setuju (S)	4
Sangat Setuju (SS)	5

Sumber: (Sugiyono, 2019)

3.6 Metode Analisis Data

Peneliti akan menggunakan beberapa metode dalam melakukan teknik analisis data dengan memakai alat bantu untuk mengelola data yaitu *SPSS (Statistical Program for Social Science) Version 21*.

3.6.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah sebuah langkah yang digunakan untuk melakukan tranformasi data ke dalam bentuk tabulasi data, sehingga nantinya menjadi lebih mudah dimengerti dan dipahami. Secara umum, statistik deskriptif dipakai oleh peneliti dalam memberikan informasi tentang karakteristik variabel penelitian (Putri *et al.*, 2019).

Menurut Sugiyono (2019) statistik deskriptif dapat digunakan untuk menganalisa data dan menarik kesimpulan yang sejalan dengan data dari

sekumpulan data yang telah dikumpulkan dan diinput. Hasilnya akan menunjukkan potensi masalah atau gejala masalah. Untuk analisis dan interpretasi data digunakan uji-uji berikut ini, yaitu:

3.6.2 Uji Kualitas Data

Berdasarkan kualitas data yang digunakan, jika alat yang digunakan pada saat pengumpulan data tidak dapat diubah, maka hasil analisis penelitian tidak valid. Kualitas data yang didapatkan bisa dievaluasi dengan menggunakan uji validitas dan reliabilitas (Putri *et al.*, 2019).

3.6.2.1 Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui valid atau tidaknya suatu kuesioner. Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Dengan demikian data yang valid merupakan data yang tidak berbeda secara signifikan antar data yang dilaporkan peneliti dan data yang sebenarnya terjadi selama objek penelitian. Bila peneliti membuat laporan yang tidak sesuai dengan yang terjadi pada objek, maka data tersebut dapat dinyatakan tidak valid (Chandrarin, 2018).

Menurut Janna & Herianto (2021) uji dua sisi pada taraf signifikan 0,05 akan menghasilkan tolak ukur pada data jika:

1. Nilainya r hitung $>$ r tabel memastikan bahwa setiap item dalam daftar memiliki indikator korelasi pada setiap item, sehingga setiap item dinyatakan sudah valid.
2. Nilainya r hitung $<$ r tabel tidak adanya hubungan signifikansi pada salah satu nilai untuk salah satu item dalam tabel (uji 2 sisi = 0,050)

sampai dengan setiap item dalam permasalahan yang bersangkutan, sehingga menyebabkan item tersebut dianggap tidak valid.

3.6.2.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan sebagai alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. Setiap data dapat dianggap reliabel jika dua orang atau lebih mengerjakan proyek yang sama atau melakukan tugas yang sama, atau jika mereka mengerjakan proyek yang sama tetapi mengerjakannya pada waktu yang berbeda, atau jika dua orang mengerjakan proyek yang sama tetapi bekerja di atasnya pada waktu yang berbeda menghasilkan data yang tidak berbeda nyata satu sama lain. Karena reliabilitas berkenaan dengan kurangnya konsistensi dan stabilitas dalam data atau temuan (Chandrarini, 2018).

Menurut Janna & Herianto (2021) Uji reliabilitas didefinisikan sebagai dua sisi dengan tingkat signifikansi 0,05, *Alpha Cronbach* merupakan alat yang dipakai dalam menguji. Bila hasil percobaan dapat diandalkan, dinyatakan bahwa hasilnya $> 0,6$. Namun jika koefisien $< 0,6$ maka reliabilitasnya rendah, sebaliknya jika nilainya lebih besar dari 0,8 maka reliabilitasnya baik. Reliabilitas dapat diukur dengan dua cara, yaitu sebagai berikut:

1. Sistem mengukur kembali (*System Repeated measure*), dimana satu soal disampaikan kepada satu orang yang sama secara berulang-ulang dengan kecepatan yang secara konsisten melebihi ambang batas.
2. Sistem mengukur satu kali (*System One shot*) yang ditawarkan dengan mengukur sekali, diikuti dengan hasil yang lebih unggul dari jenis pertanyaan lainnya.

3.6.3 Uji Asumsi Klasik

3.6.3.1 Uji Normalitas Data

Tujuan dari Uji Normalitas adalah untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak. Terdapat dua cara mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik. Kriteria dalam pengujiannya yaitu, data dianggap berdistribusi normal jika angka signifikansi $>$ dari 0,05, begitupun sebaliknya data tidak berdistribusi normal jika angka signifikansi $<$ dari 0,05 maka (Fajarsari, 2020).

Pengujian normalitas ini selain dengan *One Kolmogrov Smirnov* juga dapat dilihat dengan menggunakan *P-P Plot of Regression Standardized Residual* dan Grafik Histogram. Jika titik-titik *ploting* dari output SPSS berada disekitar garis diagonal, maka dapat dikatakan bahwa data berdistribusi normal dengan menggunakan *P-P Plot of Regression Standardized Residual*. Sedangkan jika menggunakan grafik histogram data harus membentuk lonceng (*bell shaped*) yang tidak condong ke kiri maupun ke kanan, maka data dapat dikatakan berdistribusi normal.

3.6.3.2 Uji Multikolinearitas

Tujuan dari uji multikolinearitas adalah untuk menguji adakah hubungan linear antara variable bebas yang satu dengan lainnya. Untuk menguji dapat dilakukan dengan melihat nilai VIF untuk masing-masing variabel bebas. Data dikatakan bebas dari gejala multikolinearitas jika, nilai VIF $<$ dari 10, begitupun sebaliknya (Fajarsari, 2020).

Untuk memahami gejala dari multikolinieritas, dapat menggunakan metode VIF (*variance inflation factor*). VIF dapat mengidentifikasi adanya multikolinieritas dalam model regresi dengan melakukan analisis berikut:

1. Jika koefisien R^2 dalam model regresi empiris menunjukkan peningkatan nilai, tetapi secara individu variabel independen tidak signifikan, maka pengaruhnya besar terhadap variabel dependen.
2. Jika korelasi variabel independen lebih besar dari 0,90, maka dapat disimpulkan terjadi multikolinieritas. Namun, jika tidak ada korelasi naik maupun turun, maka tidak akan ada multikolinieritas.
3. Angka toleransi dan lawannya *Variance Inflation Factor* (VIF) dapat digunakan untuk mendeteksi Multikolinieritas. Namun pada nilai umumnya yang digunakan untuk menunjukkan ada tidaknya multikolinieritas yakni nilai toleransi $\leq 0,10$ atau nilai VIF ≥ 10 (Duli, 2019).

3.6.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Tujuan dari uji heteroskedastisitas adalah untuk menguji apakah model regresi memiliki ketimpangan variabel dari satu pengamatan ke pengamatan berikutnya (Ika & Suryani, 2022). Pemanfaatan *grafik plot* dapat digunakan untuk menganalisis heteroskedastisitas guna memahami keberadaannya, cara menganalisis *grafik plot* adalah sebagai berikut:

1. Jika pola secara sistematis terbentuk, maka pola dapat digambarkan terjadi secara heteroskedastisitas.

2. Jika polanya tidak jelas dan titik-titiknya tersebar serta tidak rata disekitar angka 0 dan sumbu Y, maka dapat digambarkan tidak terjadi heteroskedastisitas (Ria & Zulkifli, 2021).

3.6.4 Uji Regresi Linear Berganda

Uji regresi linear berganda digunakan agar dapat mengetahui suatu hubungan dari satu maupun lebih variabel bebas mempengaruhi variable terikat (Fajarsari, 2020). Dalam penelitian ini terdapat dua variabel bebas yaitu Motivasi Karir (X_1) dan Motivasi Kualitas (X_2) dan Minat Mahasiswa (Y) sebagai variabel terikat. Regresi linear berganda dalam penelitian ditunjukkan dalam rumus sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Rumus 3. 2 Regresi Linear Berganda

Keterangan:

- Y : Minat Mahasiswa Untuk Mengikuti PPAk
 a : Konstanta
 b : Koefisien Regresi
 X_1 : Motivasi Karir
 X_2 : Motiasi Kualitas
 e : Kesalahan Residual/eror

3.6.5 Uji Hipotesis

Uji hipotesis ini menggunakan model analisis regresi linear berganda dengan tujuan untuk dapat mengetahui pengaruh atau tidaknya variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Proses pengujian dilakukan

secara sesama dengan menggunakan pengujian simultan maupun parsial (Sari, 2018).

3.6.5.1 Uji Parsial (Uji-t)

Uji t bertujuan untuk menguji signifikansi pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen yang diformulasikan dalam model. Uji ini merupakan uji lanjutan yang dapat dilakukan setelah ada kepastian uji F (Putri *et al.*, 2019). Pengujian dilakukan dengan menggunakan signifikansi level 0,05 ($\alpha = 5\%$). Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria, sebagai berikut:

H_0 : Variabel X tidak memberikan pengaruh terhadap variabel Y

H_a : Variabel X memberi pengaruh terhadap Y

1. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai signifikan ($sig < 0,05$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya, bahwa secara parsial menunjukkan bahwa variabel bebas mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat.
2. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan nilai signifikan ($sig > 0,05$), maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya, bahwa secara parsial menunjukkan bahwa variabel bebas tidak mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat (Rivandi & Kemala, 2021).

3.6.5.2 Uji Simultan (Uji-F)

Menurut Putri *et al.* (2019) Uji F dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah pengaruh semua variabel bebas terhadap satu variabel terikat sebagaimana yang diformulasikan dalam suatu model persamaan regresi linear berganda sudah tepat (fit). Kriteria pengujiannya dengan menunjukkan besaran nilai F dan nilai

signifikansi. Dasar pengambilan keputusan yang digunakan uji F dengan tingkat signifikan 0,05 yaitu sebagai berikut:

1. Dikatakan terdapat model fit dengan data jika, nilai probabilitas $\leq 0,05$.
2. Dikatakan model tidak fit dengan data jika, nilai probabilitas $> 0,05$.

3.6.5.3 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi adalah sebuah besaran yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan proporsi variabel independen serta mampu menjelaskan variasi variabel dependen (Chandrarin, 2018). Nilai pada koefisien determinasi yaitu mulai dari nol sampai dengan satu ($0 < R^2 < 1$).

Jika nilai determinasi (R^2) pada perhitungan menunjukkan hasil yang besar dan mendekati angka 1 (satu), maka hubungan antar variabel independen dan variabel dependen semakin besar. Uji koefisien determinasi ini juga memiliki kelemahan yaitu apabila ditemukannya penambahan pada variabel independen, maka determinasi akan meningkat dan jika variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, sehingga banyak peneliti yang menggunakan nilai R^2 .

3.7 Lokasi dan Jadwal Penelitian

3.7.1 Lokasi Penelitian

Lokasi pada penelitian ini yaitu mahasiswa akuntansi yang berada di Kota Batam. Data pada Universitas di Kota Batam didapatkan dari data yang telah diunggah oleh Kementerian Riset, Teknologi dan Perguruan Tinggi pada website DIKTI (Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi).

3.7.2 Jadwal Penelitian

Penelitian ini dilakukan selama kurun waktu 6 bulan sesuai jadwal yang telah ditentukan mulai pada bulan September 2022 – Januari 2023 dalam menyelesaikannya, alur penelitian ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3. 4 Jadwal Penelitian

Aktivitas	Tahun, Bulan dan Pertemuan													
	2022 – 2023													
	Sep		Okt				Nov			Des		Jan		
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
Pengajuan Judul	■	■												
Studi Pustaka			■	■	■									
Metode Penelitian					■	■	■							
Penyusunan Kuesioner							■	■	■					
Penyerahan Kuesioner									■	■				
Pengelolaan Data											■	■	■	
Kesimpulan													■	
Saran														■

Sumber: Peneliti 2021